

**SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL
KHAIRAAT DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Skripsi Pada
Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

MARIAMA
NIM : 17.4.19.0010

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*" benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Maret 2022 M
18 Sya'ban 1443 H

Penyusun,



Mariama

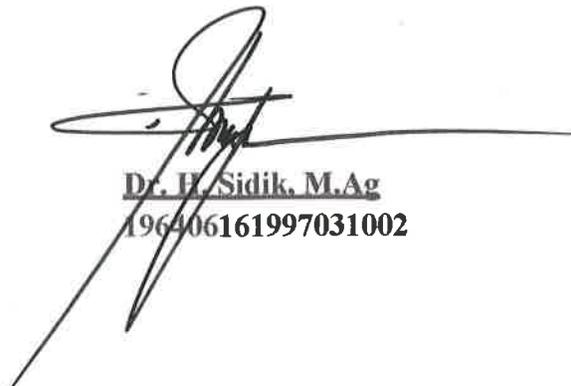
NIM: 17.4.19.0010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*" Oleh mahasiswa atas nama Mariama NIM: 17.4.19.0010, Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 20 Maret 2022 M
18 Sya'ban 1443 H

Pembimbing I



Dr. H. Sidik, M.Ag
196406161997031002

Pembimbing II

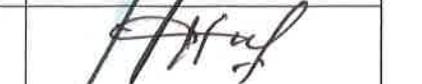


Dr. Rusdin, M.Fil.I
197001042000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Mariama 174190010 dengan judul **SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL KHAIRAAT DI DESA TADA KEC. TINOMBO SELATAN KAB. PARIGI MOUTONG** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 14 Juni 2022. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I.,M.Th.I.	A.n. 
Penguji I	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Penguji II	Mohammad Sairin, S.Pd., M.A.	
Pembimbing I	Dr. H. Sidik, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I	

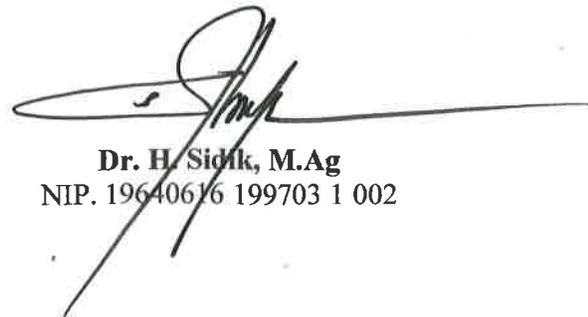
Mengetahui,

A.n Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Sekretaris



Mohammad Sairin, M.A.
NIP. 198901032019031007

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

4. Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I, M.Th.I selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam dan bapak Mohammad Sairin S.Pd., MA .
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Fil.I. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku pembimbing II yang banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Bapak Mohammad Sairin S.Pd., MA yang banyak membantu dan memberikan motivasi kepada kami anak-anak SPI.
9. Bapak Muh. Idris Tjanaba S.Pd.I selaku Pimpinan Majelis Ta'lim Asyabaalul Khairaat beserta jajarannya yang bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Kepada saudari Zulfiani S.Pd yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan SPI yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu dalam menimba ilmu dan menggali pengalaman bersama demi mencapai cita-cita. terimakasih juga atas motivasi dan dukungannya.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 20 Maret 2022

Penyusun



MARIAMA

17.4.19.0010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar baginda Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan. Penulis berusaha dengan sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis yaitu :

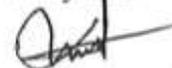
1. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Dasman dan Ibunda Nurmadian yang telah mengasuh, membantu dan selalu mendoakan, memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moral dan material yang tidak dapat terhitung hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dan Studi ini. Ucapan terimah kasih juga kepada saudara-saudaraku baik Kaka dan adik-adik yang dalam hal ini telah banyak mendoakan penulis dan selalu memberikan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.

4. Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I, M.Th.I selaku Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam dan bapak Mohammad Sairin S.Pd., MA .
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Fil.I. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag selaku pembimbing II yang banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Bapak Mohammad Sairin S.Pd., MA yang banyak membantu dan memberikan motivasi kepada kami anak-anak SPI.
9. Bapak Muh. Idris Tjanaba S.Pd.I selaku Pimpinan Majelis Ta'lim Asyabaalul Khairaat beserta jajarannya yang bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Kepada saudari Zulfiani S.Pd yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan SPI yang tidak dapat penyusun sebutkan namanya satu persatu dalam menimba ilmu dan menggali pengalaman bersama demi mencapai cita-cita. terimakasih juga atas motivasi dan dukungannya.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 20 Maret 2022

Penyusun



MARIAMA

17.4.19.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.	v
KATA PENGANTAR.	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	13
C. Teori Organisasi.....	13
D. Teori Kiprah.....	15
E. Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	19

C. Kehadiran Peneliti.....	20
D. Data dan Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Proses Pembentukan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	30
C. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	34
D. Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	44
E. Profil dan Kiprah Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	49
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

1. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	43
2. Pengurus dan Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	32
3. Data Penduduk Desa Tada.....	29
4. Nama-nama Kepala Desa Tada.....	28

DAFTAR GAMBAR

1. Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	65
2. Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	65
3. Anggota Jama'ah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	66
4. Logo Majelis dan sekretariat Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	66
5. Mesjid Jami' Baiturrahman Tada.....	66
6. Rumah Alhabib Ali Aljufrie.....	68
7. Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup.....	69
2. Daftar Informan.....	64
3. Daftar Pertanyaan.....	63

ABSTRAK

Nama Penulis : **Mariama**
Nim : **17.4.19.0010**
Judul Skripsi : **Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim
Asybaalul Khairaat Di Desa Tada Kecamatan
Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

Skripsi ini berjudul “*Sejarah Perkembangan Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat Di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*” dengan pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah : (1) Bagaimana proses pembentukan Majelis Ta’lim asybaalul khairaat di desa Tada Kecamatan tinombo selatan, Kabupaten parigi moutong. (2) Bagaimana perkembangan Majelis Ta’lim asybaalul khairaat di Desa Tada. (3) Bagaimana profil dan kiprah pimpinan Majelis Ta’lim asybaalul khairaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan bahwa:

Ustadz Muhammad Idris Tjanaba merupakan seorang da’i yang juga memiliki kemampuan dalam melakukan aktivitas dakwahnya seperti melalui Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat, berusaha agar apa yang disampaikannya dapat dipahami oleh jama’ah dengan baik, dan juga melakukan berbagai macam kegiatan islami melalui majelis yang dapat memberikan manfaat kepada jama’ah majelis khususnya dan juga kepada orang lain, karena beliau ingin mengembangkan Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat. akan tetapi dalam menjalankan dakwahnya tidak semua orang dapat menerimanya dengan baik.

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menuntut ilmu juga dapat dilakukan dimana saja seperti melalui majelis ta’lim. Adapun Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat hadir di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai macam kegiatannya diantaranya kegiatan ta’lim yang rutin dilakukan setiap malam minggu sangat memberi pengaruh rasa simpati dan memberi pemahaman kepada masyarakat terkhususnya dalam bidang keagamaan, sehingga mereka mengetahui betapa pentingnya belajar ilmu agama dan bagaimana cara penerapannya di kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan ajaran agama Islam sebagai agama rahmatan lil'alamina yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), ma'addah (materi), thoriqoh (metode), washila (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat melalui majelis-majelis ta'lim.¹

Dakwah dalam agama Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan kedalam suatu kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dalam kemasyarakatan untuk mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan bersikap pada kepercayaan dan keyakinan individual dan sosio-kultural, hal ini tidak lain dalam rangka mengusahakan agar ajaran Islam terwujud dalam semua kebutuhan hidup manusia. Berkembangnya zaman sangat berpengaruh dalam kegiatan dakwah, khususnya yang ada di Indonesia. Semakin maju suatu zaman maka seharusnya semakin maju pula kegiatan dakwah, agar umat Islam di Indonesia tidak terperangkap dalam aliran radikal.²

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Merupakan kenyataan bahwa islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku

3. ¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 2

² Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 76.

dengan kawasan yang luas, yang di dalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya.³

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dakwah diatas, dapat dipahami bahwa dakwah dapat diartikan dari dua sudut pandang dakwah bersifat pembinaan dan dakwah bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada. Kaitannya dengan dakwah, majelis ta'lim sebagai media pembinaan dalam beragama (dakwah Islamiyah). Majelis ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Meskipun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam, namun majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat.⁴

Untuk mewujudkan keberhasilan dakwah, maka dapat digunakan beragam metode dan media sebagai penunjang dakwah.

Al-Qur'an (Sutar al-Nahl : 125) menjelaskan:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتتي هي احسن إن ربك هو اعلم بمن
ضل عن سبيله و هو أعلم بالمهتدين.

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004, 21.

⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet ke IV Jilid 3), 121-122.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tejemahan*, Jakarta: PT Syamiil Cipta Media, 2005, 281.

Surat An-Nahl ayat 125 itu menjelaskan tiga metode dakwah yang terkenal, yaitu dengan “*Hikmah*”, “*Mauidhatul Hasanah*”, dan “*Mujadalah*”. Semua metode tersebut pada dasarnya ialah sebagai upaya transformasi Islam. Dakwah Islam tidak dapat memutuskan hubungan dengan Nabi Muhammad SAW sebaagai rujukan untuk melakukan dakwah. Sejarah hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi kehidupan bermasyarakat.

Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi majelis ta’lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya dulu majelis ta’lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar. Maka dalam perkembangan selanjutnya, majelis ta’lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok maupun lembaga (organisasi).

Dengan menginternalisasikan nilai keimanan berdasarkan tauhid, segala kepercayaan yang sesat itu dapat dibersihkan dari jiwa manusia sehingga tauhid menjadi landasan yang kokoh dalam kehidupan manusia. Pada masa Islam di Makkah, Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan pada era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Makkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta’lim yang dikenal saat ini.

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, majelis ta’lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran

Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, majelis ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan menjadi sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan berawal dari majelis ta'lim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan seperti pondok pesantren dan madrasah.

Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'allim, serta antara sesama anggota jama'ah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Istilah mu'allim berasal dari al-fi'l madhi allama, mudharinya yu'allimu, dan mashdarnya al ta'lim. Artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata mu'allim memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar.⁶

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat yang berada di Desa Tada adalah lembaga masyarakat yang memberikan pengajaran tentang agama islam secara non formal. Awalnya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ini di dirikan oleh Alhabib Ali bin Muhammad Aljufrie pada tahun 2008 dan sampai saat ini di pimpin langsung oleh ustadz Muhammad Idris Tjanaba. Dengan terbentuknya majelis ini masyarakat memiliki wadah untuk belajar, karena didasari sebuah kesadaran tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama untuk kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam masyarakat bukan hanya menjadi wadah untuk belajar ilmu agama, tetapi juga banyak sekali memberikan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. karena majelis ini memili beberapa kegiatan diantaranya kajian setiap malam minggu, menyantuni para anak-anak yatim, melakukan penggalangan dana untuk anak yatim dan juga menyantuni para kaum dhuafa. Dengan adanya Majelis Ta'lim

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim; Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013, 77.

Asybaalul Khairaat semua orang akan merasakan rasa persaudaraan yang begitu tinggi. Perbedaan diantara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi, meskipun demikian masih banyak ibu-ibu dan bapak-bapak serta anak-anak muda yang enggan mengikuti kegiatan pengajian majelis ta'lim, tanpa disadari mereka telah mengabaikan kewajiban mereka dalam menuntut ilmu, sehingga mereka lalai akan hal itu, serta kurangnya kesadaran mereka dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan majelis ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.⁷

Alasan melakukan penelitian ini karena majelis ini baik banyak atau sedikitnya jama'ah yang datang untuk mengikuti kajian, majelis ini tetap istiqomah dan rutin melakukan kegiatannya. Juga melihat peran ustadz Muhammad Idris Tjanaba dalam memimpin majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat untuk menyampaikan dakwah begitu luar biasa, walaupun banyak yang hasud dan mengfitnah beliau tidak pernah takut apalagi berhenti untuk menyampaikan dakwah, karena pengabdian beliau terhadap Alkhairaat begitu sangat besar apalagi dalam menyampaikan kebenaran.

Dalam kondisi demikian, maka perlu adanya satu tindakan atau upaya penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Masuknya Islam kedalam hati manusi adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah,

⁷ Samsul Nizar, dan Zainal Efendi Hasibuan, Hadis Tarbawi; *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2011, 118.

dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.²⁸

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ini menarik untuk dibahas karena majelis ini memiliki rangkaian kegiatan yang sedikit berbeda dengan majelis lainnya.

Penulis merasa terinspirasi untuk mencari tahu lebih dalam lagi tentang Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong. sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang "Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada?
2. Bagaimana perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada?
3. Bagaimana profil dan kiprah pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Sidi Gasalba, *Islam dan Perubahan sosial Budaya: kajian tentang perubahan masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983), 171.

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada
 - b. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana profil dan kiprah pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat dilihat dari kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis sebagai berikut :

- a. Kegunaan Ilmiah, yaitu yang *pertama* sebagai sumbangan penulis terhadap dunia akademis khususnya di UIN Datokarama Palu dan referensi dalam bidang ilmu yang terkait. Yang *kedua* menjadi media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah tentang sejarah perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.
- b. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan oleh masyarakat kampus khususnya, kampus UIN Datokarama Palu serta masyarakat luar pada umumnya. Utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam urusan untuk mengetahui sejarah perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut :

1. Pengertian Sejarah

Sejarah menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut : J. Bank berpendapat bahwa Sejarah merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu. Sejarah untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa Sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa yang telah terjadi.⁹

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu Majelis dan Ta'lim. Majelis yang berarti tempat, sedang Ta'lim yang berarti pengajaran. Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama, Majelis Ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Dalam sejarah awal perkembangan Islam, pendidikan Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu akidah yang sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy dan upaya pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain yang dipandang rendah status sosialnya.¹⁰

3. Asybaalul Khairaat

⁹ Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*; Arah dan Perspektif. Jakarta: Gramedia.

¹⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam; pada periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010, 10.

Habib Alwi mengingatkan kepada para pengurus yang didominasi anak muda atau “*singa*” muda Alkhairaat (abnaul khairaat) itu agar bekerja ikhlas karena Allah, sehingga menuai hasil yang maksimal. Pendiri Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat Kab. Parigi Moutong yang juga merupakan ketua Umum PB Alkhairaat, Habib Ali bin Muhammad Aljufri dalam tausiyahnya kembali mengingatkan lafadz yang diucapkan saat pelantikan merupakan janji yang tidak hanya dipertanggung jawabkan pada yayasan lebih dari itu dipertanggung jawabkan juga di hadapan Allah SWT dihari kemudian nanti karena apa yang kalian lafadzkan tadi sudah tercatat oleh Rakib dan Atid. Habib Ali berharap kepada Abnaul Khairaat atau “*singa*” muda Alkhairaat dapat membantu PB Alkhairaat untuk menghidupkan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Sore.¹¹

Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat sendiri yaitu merupakan lembaga yang dibentuk di Desa Tada berguna sebagai organisasi keagamaan Masyarakat. Dimana pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terkendali dan dipimpin. Dan memiliki tujuan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik untuk bersama. Adapun nama Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat yang berada di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong sendiri bermakna anak-anak muda Alkhairaat (*singa*) dalam kebaikan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Perkembangan Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.

E. Garis-Garis Besar Isi

¹¹ <https://wartakiat.com/2020/08/majelis-asyabaalul-khairaat-pusat-dikukuhkan-ini-pesan-habib-ali/> diakses 27 April 2021

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong. Penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian Terdahulu, Teori Organisasi serta Teori Kiprah.

Bab ketiga metode penelitian, menjelaskan kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian “meliputi Gambaran umum lokasi Penelitian” Bagaimana Proses Pembentukan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Bagaimana Perkembangan Majelis ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada. Bagaimana Profil dan Kiprah Pimpinan Majelis ta'lim asybaalul Khairaat.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut

akan diketahui Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya, Terhadap beberapa penelitian yang sedikitnya memiliki keterkaitan dengan judul lama pembahasan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasnah Fauziah (2018) Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim dan Dzikir Jam'iyat Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mugits Desa Jatilengger Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar). Skripsi ini berbeda dengan skripsi yang akan peneliti tulis, skripsi ini membahas tentang bagaimana langkah-langkah pengembangan spiritualitas masyarakat desa Jatilengger melalui Majelis Shalawat Nariyah dan bagaimana peran Majelis Shalawat Nariyah dalam mengembangkan spiritualitas masyarakat desa Jatilengger.¹
2. Zulfiani (2020) Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Hasil penelitian penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan yaitu: menanamkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menambah pengetahuan akan pentingnya menambah pengetahuan keagamaan, melakukan pembinaan kepada masyarakat melalui kajian rutin keagamaan, melakukan kegiatan sosial, menanamkan pemahaman kepada masyarakat petingnya menghargai segala perbedaan dan menjaga kekompakan antar pengurus Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dengan masyarakat sehingga terciptanya persaudaraan. Adapun kendala Majelis Ta'lim dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan yaitu: kurangnya kesadaran

¹ Hasnah Fauziah, Skripsi, Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah. (IAIN TULUNGANGUNG: 2018)

masyarakat, jenuh untuk mengikuti kajian secara terus menerus serta faktor tidak memiliki kendaraan bagi jamaah.²

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Hasnah Fauziah dan saudari Zulfiani yang menjadi fokus pembahasan adalah Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah dan Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khiaraat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan sehingga memiliki kesamaan dari segi judul penelitian yang membedakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudari Hasnah Fauziah adalah Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh saudari Zulfiani adalah Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khiaraat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan, sedangkan penelitian ini yaitu Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong. Jadi persamaan dalam penelitian ini yaitu dapat peneliti katakan bahwa membahas sejarah perkembangan majelis ta'lim di masyarakat.

B. Kajian Teori

a. Organisasi

Menurut Erenie dan Kurniawan Organisasi merupakan sekumpulan orang atau sekelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.³ Sedangkan dalam buku Erni Renawan menurutnya pengertian organisasi dari Mathis dan Jackson “Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi

² Zulfiani, Skripsi, Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khiaraat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan. (IAIN PALU: 2020)

³PengertianOrganisasihttp://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/SRI/MARHANAH/pengertian_organisasi.pdf diakses 23 Agustus 2021

memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan.⁴ Dan juga Organisasi diartikan sebagai dua atau lebih orang yang yang berbeda di dalam satu wadah yang sama dan memiliki satu tujuan.⁵

Dari beberapa uraian diatas bahwa organisasi suatu perkumpulan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih untuk satu tujuan memajukan organisasi dan melakukan hal-hal baik didalam organisasi tersebut.

Organisasi merupakan suatu studi yang mengajarkan bagaimana seorang atau individu bertindak dan berperilaku termaksud mempelajari tentang bagaimana berperilaku dalam organisasi. Menurut Syamsir Torang perilaku organisasi studi tentang apa yang dilakukan orang-orang dalam organisasi dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi kinerja Organisasi.⁶

Studi organisasi adalah telaah tentang pribadi dan dinamika kelompok dan konteks organisasi serta sifat organisasi itu sendiri. setiap kali orang berinteraksi dalam organisasi banyak faktor yang ikut bermain. Studi organisasi berusaha untuk memahami dan menyusun model-model dari faktor-faktor ini. Seperti halnya dengan semua ilmu sosial, perilaku organisasi berusaha untuk mengontrol, memprediksikan dan menjelaskan.⁷ Teori organisasi merupakan teori yang berusaha memahami, menjelaskan, dan memprediksikan bagaimana, mengapa, dan sampai sejauh mana berbagai desain, struktur. Dan proses pengambilan keputusan organisasi efektif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

⁴ Effendhie Machmoed “*Pengantar Organisasi* “ diakses 23 Agustus 2021

⁵ Pengertian Organisasi Manfaat dan Fungsi Berorganisasi”<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-organisasi/> diakses 23 Agustus 2021

⁶ Kho Budi “Pengertian Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour) dan ruang lingkupnya”<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-perilaku-organisasi-organizational-behaviour-ruang-lingkup-perilaku-organisasi-/> diakses 23 Agustus 2021

⁷ Budi Leonardo “Teori Organisasi suatu tinjauan perspektif sejarah”[file:///C:/Users/Acer/Downloads/86-165-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/86-165-1-SM%20(1).pdf) diakses 23 Agustus 2021

⁸ Menejemen Teori Organisasi” <https://cerdasco.com/teori-organisasi/> diakses 23 Agustus 2021

Sedangkan menurut Lubis dan Husein bahwa teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

b. Kiprah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologi kiprah adalah kegiatan, sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di sebuah bidang.¹⁰ Kiprah tidak bisa lepas dari aktivitas. Pengertian aktivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan kegiatan-kegiatan, kesibukan-kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga.¹¹

Dari beberapa pemaparan diatas arti Kiprah tidak jauh berbeda dengan aktivitas, akan tetapi perbedaannya adalah kiprah adalah melakukan kegiatan dengan semangat tinggi sedangkan aktivitas melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran agama Islam dengan kesadaran individu masing-masing dari mereka.¹²

⁹ Elnuha”Teori Organisasi menurut para ahli, pengertian, sejarah, isi “<https://elnuha.net/teori-organisasi/> diakses 23 Agustus 2021

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995), cet ke-8. 17

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3. 17

¹² Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia*, (jakarta: Raja Grafindo Persada,1999), 95.

Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, karena Sifatnya terbuka. Siapa saja yang mau belajar di majelis ta'lim entah usia berapa, profesi apa, suku apa saja dapat bergabung di dalamnya, serta ta'lim pun bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan sehingga dapat dikatakan majelis ta'lim merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat belajar mengajar agama Islam.¹³

1. Peranan Majelis Ta'lim

Peranan Majelis Ta'lim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah atau perguruan tinggi, majelis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.¹⁴

Secara strategis majelis taklim sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

¹³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1990),. 50.

¹⁴ *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Op-Cit*, 120.

Peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah. Secara bersamaan, sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.¹⁵

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai tempat transfer ilmu, terutama ilmu agama. Sifat transfer ini biasanya sering diulang-ulang agar pemahaman jama'ah terhadap materi bisa berbekas, dan melahirkan amal shalih semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh perilaku adab seorang manusia.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan karena belum ada orang yang menulis tentang Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim di Desa Tada. Seperti Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada, penelitian ini masi sangat jarang orang lakukan karena diposisi sekarang bisa dilihat penelitian lebih dominan ke laki-laki. Maka dari ini penulis lebih terfokus pada penelitian Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada. Teori yang digunakan adalah teori Organisasi yang dipadukan dengan teori Kiprah.

¹⁵ H. M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995, 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Dan Sifat Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angkaangka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.² Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 9.

² 67 Moleong Lexy J, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 6.

³ 68 Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵

Pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana Sejarah Perkembangan Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penulis memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan merupakan Desa yang menginginkan masyarakatnya faham akan ilmu agama dan religius. Hal tersebut ditunjukkan dengan hadirnya Majelis Ta’lim Asybaalul Khairaat di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai macam kegiatannya yang banyak memberikan manfaat kepada masyarakat.

⁴ *Ibid*, 34.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, 11.

⁶ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, Jurnal PPKN UNJ Online (*Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*), (Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013), 11.

2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di Desa Tada Wilayah Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, bahwa judul tentang Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁷

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan yang ada di lapangan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong, peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah

⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

penelitian.⁹ Adapun sumber data yang Peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat yang akan diteliti dan melakukan (interview) langsung kepada pengurus majelis ta'lim. Diantaranya pimpinan majelis ta'lim, bendahara dan anggota majelis.
2. Data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di dalam kegiatan majelis ta'lim, buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :¹¹

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data, dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.¹² Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.¹³

⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), 107.

¹⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 100.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 224.

¹² S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*, 46.

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 140.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan majelis ta'lim, dan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁵

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dan data-data penelitian mengenai bagaimana Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, arsip, majalah, transkrip, surat kabar.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan lainnya)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 317.

¹⁵ *Ibid*, 319.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, 156.

terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di majelis ta'lim tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁸ Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).¹⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 244.

¹⁸ *Ibid*, 225.

¹⁹ *Ibid*, 274.

²⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 135.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi.²¹ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah terkumpul, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di majelis ta'lim.

3. Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Penarikan ke simpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²¹ *Ibid*, 137.

²² *Ibid*, 138.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas. Selanjutnya dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu objek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (trigulasi data), dengan kata lain trigulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.²³

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data. Adapun teknik trigulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan trigulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan pimpinan majelis talim mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.

²³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 139.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan trigulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh di atas tersebut sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah dapat dipercaya, jika berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut lagi kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diambil dari majelis ta'lim.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data, hal tersebut dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan waktu dilokasi penelitian agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan juga peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat makanya perlu untuk menambah waktu dilokasi tersebut.

4. Trigulasi Informan

Jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian data yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan kembali dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok, yaitu pengurus Majelis Ta'lim AsybaalulKhairaat.²⁵

²⁴ *Ibid*, 139.

²⁵ *Ibid.*, 140.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tada

Desa Tada secara Historis ini berdiri dan dibentuk pada tahun 1927, pada waktu itu belum diberi nama Desa Tada, pada waktu itu Desa Tada disebut kampung Sibuya. Nama ini ditetapkan menjadi nama kampung sibuya karena kebetulan saat itu sungai kampung sibuya banyak buanya dan setiap tahun menangkap manusia. Beberapa saat kemudian ada beberapa orang tua pada waktu itu memperhatikan keadaan alam desa ini, nampak satu bentuk alam desa ini yang tidak dapat diubah oleh manusia, ialah berdirinya satu tanjung yang berbatasan dengan desa Posona, (sekarang disebut Desa Silampayang) dan desa ini berbentuk tajam yang menonjol ke laut berbeda dengan tanjung yang ada di desa lain.¹

Maka timbulah pemikiran dari orang tua tersebut kampung Sibuya ini harus dirubah menjadi Desa Tada, tada adalah arti dalam bahasa kaili yaitu tajam. Usul dari sebagian pemuka-pemuka masyarakat ini dimusyawarahkan bersama orang-orang terkemuka pada waktu itu, maka tersimpullah kesepakatan bersama bahwa kampung Sibuya diganti dengan nama Kampung Tada. Justru keberadaan buaya yang ada disungai Tada ini tidak dapat seterusnya dipertahankan. Perkiraan dari pemikiran-pemikiran orang tua tersebut nyata kebenarannya, sehingga saat ini buaya yang berada disungai Tada tidak ada lagi.

Sebelum diterbitkan UU No. 5 Tahun 1979, Kampung Sibuya diganti dengan sebutan nama Desa Tada, secara kronologis yang pernah menjadi pemimpin atau Kepala Desa Tada yaitu :

¹ Arsip Profil Desa Tada, 2021

Tabel 1.**Nama-Nama Kepala Desa Tada Yang Pernah Menjabat**

1. Daeng Masalo	2. Lamato
3. Maharati	4. Hanaeni Lamohamad
5. Latoape Kaiyo	6. Atyo Lahamudo
7. Budu	8. Lahamudo Lamohamad
9. Andi Mas	10. R. Tandepalu
11. Hi. AR. Dg. Mapato	12. Hi. Moh. Mubin
13. Yohan Panginda (Plt/Karteker)	14. T.Lamakantja (Plt/Karteker)
15. Hi. Abdul Salam Abdullah (sejak 1972 s/d tahun 2000)	16. Sulaeman Mariolo (sejak 2000 s/d tahun 2008)
17. Rais Abdullah (Plt sejak 2008 s/d tahun 2009)	18. Alimudin Lahadado (sejak 2009 s/d tahun 2016)
19. Moh. Yasin (sejak Tahun 2016 s/d Sekarang)	

Sumber Data : Arsip Profil Desa Tada, 2021

2. Letak, Luas dan Batas Kawasan Desa Tada

Desa Tada merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki luas 403

Ha. Secara geografis Desa Tada berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Tada Utara
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Tada Timur
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Tada Selatan

4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Tada Utara

Secara administratif, wilayah Desa Tada terdiri dari empat (5) Dusun, Nol (0)

Rukun Warga dan Nol (0) Rukun Tetangga.²

Tabel 2 Data Penduduk Desa Tada

Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/Km	Laki- Laki	Perempuan	Seks rasio
298	1.984	666	995	989	101

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1.635	1.549	3.184
5 – 9	1.582	1.499	3.081
10 -14	1.383	1.311	2.694
15 – 19	1.252	1.187	2.439
20 – 24	1.232	1.168	2.400
25 – 29	1.382	1.310	2.692
30 – 34	1.325	1.256	2.581
35 – 39	1.185	1.124	2.309
40 – 44	912	864	1.776
45 – 49	694	658	1.352
50 – 54	596	565	1.161
55 – 59	386	365	751

² *Ibid*, 4.

60 – 64	267	253	520
65 – 69	124	117	241
70 – 74	109	103	212
75+	86	81	167

Desa Tada	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Konghucu
	1.981	6	-	-	-	-

B. Proses Terbentuknya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Ustadz Muh. Idris Tjanaba Melihat masyarakat masih banyak yang awam terhadap agama Islam, kurang melakukan kegiatan kajian keislaman dan khususnya para anak-anak muda sudah semakin jauh dari pada ajaran-ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Karena melihat masih sangat minimnya pengetahuan agama pada masyarakat akar rumput sehingga timbulah inisiatif untuk membentuk satu lembaga majelis ta'lim, oleh karena itu Ustadz Muh. idris melakukan komunikasi dengan Alhabib Ali bin Muhammad Aljufrie dalam rangka untuk membentuk satu lembaga majelis ta'lim tersebut.

Maka untuk merealisasikan rencana tersebut berkunjunglah Alhabib Ali bin Muhammad Aljufrie ke Desa Tada untuk melakukan rapat pembentukan majelis ta'lim, adapun rapat ini dilakukan bertempat dirumah Ustadz Muh. idris tjanaba dan dihadiri juga oleh beberapa teman-teman beliau, maka terbentuklah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ini di pada tahun 2008.

Agar para masyarakat-masyarakat awam mempunyai wadah untuk belajar agama, sehingga dibentuk wadah dan diberi nama Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat. dari terbentuknya Majelis sampai dengan sekarang ini dari dua sampai

tiga orang jama'ah mereka saling membantu dan mengajak masyarakat lain untuk bergabung berkontribusi dalam majelis sampai dengan saat ini.³

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat juga merupakan salah satu majelis yang berada di Desa Tada. Alhabib Ali membentuk majelis ini tetapi beliau tidak menetap tinggal di Desa Tada, karena kesibukannya dalam menjalankan dakwah membuat beliau tidak bisa menetap lebih lama di Desa Tada, maka majelis ini dipercayakan kepada ustadz Muhammad Idris Tjanaba dan di pimpin langsung oleh beliau. Tetapi ketika Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat mengadakan acara-acara besar Alhabib Ali Aljufrie selalu datang dan mengisi cerama.

Dari awal dibentuknya majelis ini kegiatannya hanya terfokus melakukan ta'lim saja. Kemudian semakin berkembangnya majelis maka berkembang pula kegiatannya diantaranya menyantuni para anak-anak yatim dan kaum dhu'afa, melakukan penggalangan dana untuk para anak yatim, merayakan maulid dan hari-hari besar islam dan juga merayakan haul Guru Tua.

Masyarakat pada umumnya merespon dengan baik adanya kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat mempunyai tempat untuk belajar agama. Majelis ta'lim selain menjadi tempat mereka belajar juga dapat menyambung tali silaturahmi melalui majelis ini, karena yang mengikuti kajian di majelis ta'lim Asybaalul Khairaat bukan hanya masyarakat Desa Tada saja melainkan juga ada masyarakat dari desa lain.

Nama majelis ta'lim yang berada di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan awalnya bernama Majelis Ta'lim Ahbaabul Musthofa, kemudian Alhabib Ali bin Muhammad bin Idrus bin Salim Aljufri mengadakan musyawarah kepada

³ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

para pengurus majelis di rumah ustadz Muh, Idris Tjanaba sehingga terjadilah kesepakatan untuk melakukan perubahan nama majelis yang awalnya bernama Majelis Ta'lim Ahbaabul Musthofa sekitar tahun 2016 berubahlah nama majelis menjadi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Sehingga sampai saat ini nama majelis lebih di kenal dengan nama Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.⁴

Alhabib Ali menggunakan nama Asybaal karena beliau mengambil dari salah satu syair kakeknya Assayid Alhabib Idrus bin Salim Aljufri (Guru Tua) yang berbunyi اصود واشبال "anak-anak singa" yang berada di Alkhairaat yaitu disebut Abnaul Khairaat, Karena mereka yang ingin berkiprah untuk melanjutkan visi misi Guru Tua dalam hal pendidikan.

Dalam perubahan nama Majelis Ta'lim Ahbaabul Musthofa menjadi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ini tidak merubah secara keseluruhan, akan tetapi yang berubah hanya nama majelisnya saja dan struktur kepengurusannya juga sedikit berubah. bahwa yang menjadi pengurus Majelis Ta'lim Ahbaabul Musthofa tetap menjadi pengurus Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat. Adapun nama-nama pengurus Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat beserta anggota sebagai berikut :

Tabel

Susunan Pengurus dan Anggota Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Parigi Moutong

NO.	NAMA	JABATAN
1.	HS. Ali bin Muhammad Aljufri, Lc., MA	Pendiri

⁴ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

2.	Dr. HS. Shaleh bin Muhammad Aljufri, Lc., MA	Pendiri
3.	Muhammad Idris Tjanaba, S.Pd. I	Pimpinan
4.	Albakri KM. Djupanda	Sekretaris
5.	Moh. Fadil	Bendahara
6.	Drs. Awaludin Lamatani	Anggota
7.	Syaiful Tjanaba, A.Ma	Anggota
8.	Ikbal	Anggota
9.	Darmawansyah, S.Pd	Anggota
10.	Dahlan Abd. Rauf	Anggota
11.	Moh. Tauhid	Anggota
12.	Ilyas	Anggota
13.	Irwan Hasan	Anggota
14.	Irwan Pondan	Anggota
15.	Ahmad Nazar	Anggota
16.	Awal Jumadil	Anggota
17.	Ruslan	Anggota

18.	Muliadi	Anggota
19.	Haitami	Anggota
20.	Idrus	Anggota
21.	Andi Lukman Alhakim	Anggota
22.	Bayu	Anggota

Sumber Data: Dokumentasi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, 2021

1. Visi Misi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat memiliki sebuah visi dan misi. Karena setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Visi adalah pandangan mengenai tujuan masa depan yang ingin dicapai dan juga cara kerja dari sebuah organisasi.⁵ Sedangkan Misi adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai visi tersebut.⁶

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat juga memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

a. Visi

1. Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan menjadikan insani berakhlakul karimah.

b. Misi

1. Mencerdaskan generasi anak bangsa

⁵ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 569

⁶ *Ibid*, 437.

2. Menjadikan masyarakat yang religius dan paham akan ilmu agama sehingga mereka dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari dan dapat hidup dengan makmur dan damai.⁷

Dibentuknya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat ini ditengah-tengah masyarakat karena memang punya tujuan yaitu untuk memberi pemahaman kepada mereka betapa pentingnya belajar agama dan bagaimana cara penerapannya dikehidupan sehari-hari.⁸

C. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Mengenai tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya yaitu :

1. Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
2. Sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk memperkuat tali silaturahmi.
3. Untuk mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.
4. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat, khususnya bagi jamaah.
5. Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
6. Membina kader dikalangan umat Islam.⁹

Senada dengan pendapat di atas, Manfred Zimek mengatakan bahwa tujuan dari majelis ta'lim adalah "Menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama,

⁷ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

⁸ Moh. Fadil, Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2022

⁹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah. di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : PT. Mizan, 1997, Cet-1. 78

maupun gambaran akhlak serta membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak”¹⁰

D. Makna At-ta’lim

a. Ta’lim adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga muta’allim (pelajar) dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada dirinya. Makna ini menunjukkan pada proses Ta’lim.

b. Ta’lim adalah kegiatan yang dilakukan oleh mu’allim dan muta’allim yang menuntut adanya adab-adab tertentu, bersahabat dan bertahap. Seorang mu’allim harus senantiasa berperilaku baik sesuai syariat Allah SWT, murah hati, dermawan, lembut dan penyabar, dan muta’allim hendaknya rendah diri terhadap mu’allim, mencari ridhanya sekalipun ia berbeda pendapat dengannya.

c. Penyampaian materi di dalam ta’lim diiringi dengan penjelasan sehingga muta’allim menjadi tahu dari yang asalnya tidak tahu dan menjadi paham dari yang asalnya tidak paham, makna ini menunjukkan pada proses kegiatan di dalam ta’lim. Seorang mu’allim hendaknya mencurahkan perhatiannya terhadap ta’lim, memberikan pemahaman, menjelaskan makna agar melekat pada pikiran muta’allim.

d. Ta’lim bertujuan agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT. Makna ini menunjukkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam ta’lim. ta’lim mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Tujuan ini mengandung makna adanya perubahan dan perubahan yang dikehendaki Islam dalam ilmu pendidikan Islam ialah perubahan yang dapat menjembatani individu

¹⁰ Manfred Zimek, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta : PT. LP3ES,1986, Cet-1.157

dengan masyarakat dan dengan Tuhannya. Tujuan akhir berupa pembentukan hidup secara menyeluruh (dunia dan akhirat) sesuai dengan kehendak Tuhan.

e. Ta'lim merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mu'allim. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar penyampaian materi, melainkan disertai dengan penjelasan, makna dan maksudnya, sehingga muta'allim menjadi paham, terjaga dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan dan kebodohan.

f. Ta'lim dilakukan dengan niat karena Allah SWT dengan metode yang mudah diterima. Makna ini menunjukkan pada motivasi dalam ta'lim dan caranya, yaitu melalui metode yang mudah diterima. Maksudnya adalah seorang guru harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid mudah diterima dan ia harus memikirkan metode yang akan digunakan.¹¹

Tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai tempat transfer ilmu, terutama ilmu agama. Sifat transfer ini biasanya sering diulang-ulang agar pemahaman jama'ah terhadap materi bisa berbekas, dan melahirkan amal shalih semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT serta untuk menanamkan dan memperkokoh perilaku adab seorang manusia. Majelis ta'lim termasuk dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan yang telah ditentukan dalam majelis ta'lim tersebut.

Peran majelis ta'lim sangatlah penting bagi seluruh masyarakat sebab majelis ta'lim mempunyai pengaruh besar untuk generasi kedepannya dalam hal keislaman. Dengan hadirnya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat Islam yaitu sebagai salah satu jawaban bahwa kebutuhan masyarakat akan pentingnya belajar ilmu agama dan pemantapannya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan

¹¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi; Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2011, 118.

karena semuanya pengajaran yang dilakukan selalu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.¹²

E. Materi dan Metode Pengajaran Majelis Ta'lim

Materi-materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis ta'lim, dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti.¹³

Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Secara garis besar ada 2 kelompok pelajaran dalam majelis ta'lim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

1. Kelompok Pengetahuan Agama bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain :

- a. Tauhid adalah mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mengikhlaskan peribadatan hanya kepadanya.
- b. Akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak yang terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
- c. Fikih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jama'ah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam.
- d. Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan alQur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.

¹²<https://www.referensimakalah.com/2012/05/fungsi-dan-peranan-majelis-taklim-6040.html?m=1> Di Akses Pada Tanggal 27 Februari 2022

¹³ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995. 120

- e. Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.¹⁴

2. Kelompok Pengetahuan Umum Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Semuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an atau hadis-hadis maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian antara lain :

- a. Majelis ta'lim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjama'ah dan sebulan sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis taklim.
- b. majelis ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji al-Quran atau penerangan fikih.
- c. majelis ta'lim mengajarkan tentang fikih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya jawab.
- d. majelis ta'lim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- e. majelis ta'lim dengan ceramah pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam. Penambah dan pengembangan materi dapat dilakukan di majelis ta'lim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan actual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar majelis taklim tidak terkesan kolot dan terbelakang.

F. Program Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Program dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yayasan atau lembaga yang dibuat untuk jangka waktu yang telah ditentukan dan telah disepakati oleh para pengurus majelis ta'lim. Program kerja ini dapat membantu

¹⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang : PT. Rasail Media Group, 2008. 95

kegiatan majelis ta'lim lebih jelas dan terarah. Program kegiatan dalam suatu majelis ta'lim adalah kewajiban dan kebutuhan yang harus dipenuhi yang nantinya akan dijalankan oleh semua anggota majelis ta'lim. Adapun program kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat sebagai berikut:

a. Melakukan Ta'lim Setiap Malam Minggu.

Ta'lim ini mulai aktif dilakukan sejak awal terbentuknya Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat sampai dengan saat ini. Bahkan ini adalah inti dari terbentuknya majelis ta'lim Asybaalul Khairaat, yaitu sebagai bentuk sarana pengajaran ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Parigi Moutong pada umumnya dan masyarakat yang berada di Kecamatan Tinombo Selatan pada khususnya.

Kajian di Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dilakukan pada setiap malam minggu, baik banyak atau sedikitnya jama'ah yang datang belajar kajian tetap dilakukan secara istiqomah. Untuk tempat kajiannya dilakukan di Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada terkadang juga dilakukan secara berpindah-pindah dari rumah anggota majelis yang satu ke anggota yang lainnya bergantian sesuai dengan jama'ahnya yang meminta agar majelis dilakukan dirumahnya. Adapun Jama'ahnya terdiri dari masyarakat dalam, luar desa serta luar kecamatan.¹⁵

Kajian rutin keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim asybaalul khairat menjadi tempat untuk saling mengenal satu sama lain sesama masyarakat islam, karena dalam kajian rutin majelis ta'lim asybaalul khairaat bukan hanya dari satu desa saja yang hadir melainkan dari Desa yang lain juga hadir, bahkan dari kecamatan lain juga ikut hadir dalam kajian tersebut, sehingga yang awalnya tidak saling kenal menjadi saling kenal maka terciptalah hubungan silaturahmi.

¹⁵ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

Pengurus majelis juga menyediakan kotak sumbangan yang mana setiap jama'ah yang datang untuk mengikuti ta'lim ada yang selalu mengisinya dengan seikhlasnya, sebelum melakukan ta'lim diawali dengan pembacaan do'a belajar yang dipimpin langsung oleh Ustad Muh. Idris Tjanaba dan beliau juga yang merupakan guru tetap yang mengisi ta'lim tersebut, terkecuali beliau sibuk maka yang mengisi kajian dialihkan kepada Ustad Iwan Tjanaba.

Setelah pembacaan do'a secara bersama-sama selanjutnya adalah kajian kitab fiqih yang merupakan kitab dasar yang membahas tentang masalah sholat, wudhu dan ilmu yang lainnya yang berkaitan dengan masalah Ibadah dan juga dengan kehidupan sehari-hari, sikap sesama muslim atau pun non muslim sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama Islam kemudian beralih ke kitab kuning, Setelah selesai melakukan ta'lim dilanjutkan dengan pembacaan do'a penutup majelis.

Saya sebagai masyarakat Desa Tada yang sering mengikuti kajian rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, banyak hal yang kami dapatkan, seperti betapa pentingnya untuk belajar agama, pengajian bersama dan pentingnya menjaga tali silaturahmi, dan alhamdulillah tidak ada batasan untuk siapa saja yang mau mengikuti kajian tersebut.¹⁶

b. Daurah Bulanan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Pada tahun 2021 Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat juga sudah membuka Daurah bulanan atau pertemuan bulanan, bulan pertama kajiannya dilakukan di Kecamatan Kasimbar masalah tempatnya tergantung jama'ahnya disana yang menyediakan tempatnya yang penting masih dalam wilayah Kec. Kasimbar. Bulan kedua berpindah pada setiap minggu pertama dilakukan di Kecamatan Tinombo Selatan dan kadang juga berpindah di Kecamatan Tomini, kemudian kajiannya kembali lagi dilakukan di Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada.

c. Merayakan Haul Alhabib Idrus bin Salim Aljufri (Guru Tua)

¹⁶ Mariyana Masyarakat Desa Tada, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 28 Februari 2022

Haul Guru Tua yang setiap tahunnya rutin dirayakan di Palu bertempat di Mesjid Alkhairaat sempat terhenti karena disebabkan adanya virus corona yang tidak kunjung selesai pada waktu itu, maka pengurus majelis berinisiatif agar Haul Assayyid Idrus bin Salim Aljufri (Guru Tua) bisa dilakukan di Desa Tada karena mereka dan masyarakat lainnya ingin sekali untuk merayakannya. Dan berjalanlah program ini mulai tahun 2020 dirayakan setahun sekali dan sudah terlaksana dua kali. Adapun tempat yang digunakan untuk merayakan Haul Guru Tua pada tahun 2020 untuk yang pertama kalinya dilakukan di rumah Habib Ali bin Muhammad Aljufri yang berada di Pantai Tada Dusun 5 dan untuk yang kedua kalinya sudah dilakukan di Mesjid Jami' Baiturrahman Tada.

c. Santunan Anak Yatim

Program ini timbul dari keinginan bersama terkhususnya keinginan Ustad Muh. Idris Tjanaba, program ini dilakukan mulai pada tahun 2019 sampai dengan saat ini yang mana biasa dilakukan satu tahun sekali setelah Idul Adha. Program ini berjalan tanpa bantuan dari pemerintah dalam segi materi tetapi pemerintah mendukung berjalannya program ini dengan cara memberi izin. Tetapi ada juga oknum dari pemerintah yang bukan atas nama pemerintah atau perindividu juga ikut membantu.

Pengurus majelis membentuk kumpulan anak-anak muda yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, laki-laki dinamakan laskar Asybaalul Khairaat dan perempuan dinamakan Banat Asybaalul Khairaat. Para anak laskar inilah yang bergerak turun langsung ke jalan dan dipasar-pasar melakukan penggalangan dana untuk menyantuni para anak-anak yatim, mereka melakukan ini semua tidak kenal panas dan lelah dan mereka juga biasa mendapatkan cacian dan hinaan dari

masyarakat yang lain, tetapi mereka tidak memperdulikannya karena mereka tau Allah pasti membalasnya.¹⁷

Donasi anak yatim juga didapatkan dari hasil penggalangan dana dari pada pengguna jalan raya baik roda empat ataupun roda dua ada yang memberi seikhlasnya, dan Ustad Muh. Idris Tjanaba juga ikut turun langsung dan juga membuka donasi melalui rekening bagi yang ingin membantu dan setiap satu orang anak mendapatkan uang sebanyak 500 Ribu.

Adapun tempat perayaan santunan anak yatim yang pertama dan kedua kalinya pada Tahun 2019-2020 masi dilakukan dirumah Habib Ali bin Muhammad Aljufri yang berada di Pantai Tada Dusun 5, kemudian yang ketiga kalinya di tahun 2021 dilakukan di Mesjid Jami' Baiturrahman Tada. Anak-anak yang disantuni dari beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Tinombo Selatan dan Kecamatan Kasimbar, anak yatim yang disantuni pada tahun 2019 awalnya ditargetkan masi berjumlah 100 orang, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 500 orang dan meningkat lagi pada tahun 2021 jumlahnya menjadi 1000 orang. Anak-anak yang disantuni mulai dari SD sampai tingkat SMP dan bukan hanya dari golongan umat muslim saja melainkan juga dari non muslim.¹⁸

d. Pembagian sembako kepada kaum dhu'afa.

Adapun program mingguan yang dilakukan pengurus majelis setiap hari jumat adalah membagi sembako kepada masyarakat-masyarakat yang kehidupannya dibawah standar rata-rata, sembako dibagikan kepada masyarakat baik jama'ah majelis ataupun bukan. Biasanya yang diberikan sembako dalam seminggu mencapai 100 rumah tangga dan pembagian sembako dilakukan secara

¹⁷ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

¹⁸ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

berpindah-pindah. Adapun anggaran yang dipakai dalam pembagian sembako itu berasal dari teman-teman majelis yang datang membawa beras, minyak, gula, telur, sabun dan lain-lain. kemudian semuanya disatukan dan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, satu rumah tangga mendapatkan 3 kg beras dan juga bantuan lainnya.

**STRUKTUR PENGURUS MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL
KHAIRAAT CABANG PARIGI MOUTONG**

Badan Pendiri	: Hs. Ali bin Muhammad Aljufrie, Lc, Ma : Dr. Hs Shaleh bin Muhammad Aljufrie, Lc, Ma
Pimpinan Majelis	: Muh. Idris Tjanaba, S.Pd.I
Sekretaris	: Albakri Km Djupanda
Bendahara	: Moh. Fadil
Bidang Pendidikan dan Kajian	: Drs. Awaludin Lamatani : Syaiful Tjanaba, A.Ma : Ikbal
Informasi dan Humas	: Moh. Fadil : Dahlan Abd Rauf : Moh. Tauhid
Laskar	: Darmawansyah, S.Pd

G. Perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

1. Jama'ah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat merupakan organisasi keagamaan yang sifatnya nonformal dan memiliki kurikulum sendiri dan banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosial, seperti kajian rutin setiap malam minggu, Penggalangan dana untuk santunan anak yatim, menyantuni kaum dhu'afa, merayakan haul

Alhabib Idrus bin Salim Aljufri atau lebih dikenal dengan sebutan Guru Tua, dan kegiatan semacam ini sangat disenangi oleh masyarakat sehingga jumlah jama'ah setiap acara selalu bertambah baik diacara kajian mingguan ataupun acara-acara besar lainnya karena yang ikut hadir bukan hanya masyarakat Desa Tada melainkan juga ada yang dari desa-desa lain seperti dari Desa Kasimbar, Sigenti dan masih banyak lagi.

Setiap tahun jumlah jama'ah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat semakin bertambah dari awal dibentuknya sampai dengan saat ini. Jama'ah yang hadir di Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat terdiri dari pada kaum bapak-bapak dan ibu-ibu, muda-mudi bahkan sampai anak kecil. Tidak hanya itu jama'ah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat rata-rata juga terdiri dari beberapa profesi, mulai dari pedagang, petani, pelajar, mahasiswa dan lainnya.

Banyak jama'ah yang hadir pada acara kajian, Cuma namanya dikampung mengingat orang-orang yang belajar agama kadang ada yang rutin datang ada juga yang sesekali datang itu tidak dikatakan mereka bukan merupakan jama'ah majelis lagi, tidak seperti itu tetapi mereka yang jarang hadir kajian masi termaksud jama'ah majelis, dikarenakan mereka sibuk dengan urusannya itu yang menjadi kendala mereka untuk datang ikut kajian secara rutin. Akan tetapi jika majelis bergerak membuat acara-acara besar islam jama'ah banyak sekali yang hadir.¹⁹

Tujuan jama'ah menghadiri Majelis Ta'lim yaitu agar mereka mengetahui dan faham tentang ilmu agama terkhususnya ilmu yang bersangkutan dengan masalah ibadah. Pada setiap kajian rutin malam minggu jama'ah bisa datang sendiri atau juga dengan rombongan, jama'ah datang ada yang jalan kaki, datang dengan menggunakan sepeda motor, mobil. Jama'ah bisa hadir di Majelis ini sudah sangat bahagia, karena bisa investasi untuk akhirat dan mendapatkant ilmu. Dalam setiap kegiatan Majelis Ta'lim, juga menyediakan lahan parkir untuk

¹⁹ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

jama'ah. Sehingga para jama'ah bisa tenang dan khusuk dalam mengikuti kajian tanpa khawatir dengan kendaraannya. Jamaah juga tidak dikenai biaya alias gratis.

Saya dulu sering keluar tanpa jilbab, bermalas malasan belajar ilmu agama, menggunjing tetangga, tapi setelah saya ikut kajian di Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, saya merasa sudah mengalami sedikit demi sedikit perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.²⁰

2. Penyebaran Kewilayahan

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat pada awal dibentuknya masi melakukan ta'lim pertama kali di Pondok pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada yang berada di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan saja, kemudian seiring berjalannya waktu Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat juga sudah menyebar kewilayah lain seperti di Kecamatan Kasimbar. dan juga terkadang Majelis dilakukan dengan cara berpindah-pindah kerumah jama'ah karna jama'ahnya ada juga yang meminta agar majelis tersebut dilakukan dirumahnya baik jama'ah yang berada didalam Desa maupun diluar Desa dan Kecamatan. Setelah itu majelis kembali lagi dilakukan di Pondok pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada.

H. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Dalam peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, diuraikan bahwa sarana pendidikan meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan prasarana pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang

²⁰ Nurmadian Masyarakat Desa Tada, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2022

laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²¹

Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak terikat waktu ataupun tempat, tentu standar sarana prasarana tidak harus meliputi semua standar yang telah ditetapkan khususnya bagi standar pendidikan formal seperti yang diuraikan di atas. Sarana prasarana yang disiapkan atau digunakan di majelis ta'lim umumnya adalah standar minimal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran. yang terpenting dalam proses pembelajaran di majelis ta'lim adalah ada tempat dan mu'allim atau ustadz yang akan memberikan ilmu kepada jama'ah.

Sementara itu tempat untuk proses pembelajaran di majelis ta'lim sendiri biasanya cukup fleksibel. Maksudnya, pembelajaran dapat diselenggarakan di masjid, musholla, balai pertemuan, aula, ruang disuatu instansi, rumah-rumah keluarga, lapangan, dan lain-lain. Dengan demikian tempat pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim sangat fleksibel, tidak terikat tempat, bangunan ataupun ruang tertentu. Selain tempat, sarana lain yang penting dimiliki oleh majelis ta'lim untuk mendukung proses ta'lim adalah papan tulis dan alat tulis, kitab atau buku pedoman, dan alat penguat suara.

Jika memungkinkan sarana di majelis ta'lim dilengkapi dengan media teknologi, seperti computer/laptop, LCD, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera), infocus, bahkan bila perlu majelis ta'lim bisa menggunakan media komunikasi massa baik cetak maupun elektronik, seperti stasiun televisi, stasiun

²¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001. 5

radio, Koran, majalah, dan bulletin guna mensosialisasikan materi ajar atau ceramah yang disampaikan.²²

Adapun perkembangan sarana prasarana Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat dari awal berdirinya tahun 2008 sampai dengan saat ini. Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat telah mengalami perkembangan sarana prasarana yang cukup signifikan, Perkembangan sarana prasarana ini berkaitan dengan tempat yang digunakan majelis sebagai tempat kajian dan juga barang-barang perlengkapan yang digunakan pada saat kegiatan majelis berlangsung.²³

Sebelum resmi menjadi Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, seluruh kegiatan majelis ini dilakukan di rumah Ustadz Muh. Idris Tjanaba dan kemudian seiring berjalannya waktu Ustadz Muh. Idris Tjanaba membuka Pondok Pesantren pada tahun 2016 yang diberi nama Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada yang berada di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan. Mengenai dana yang dipakai untuk pembangunan pesantren diperoleh dari para donatur dan jariah yang dijalankan disetiap rumah masyarakat dan donasinya datang diambil setiap awal bulan.

Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada ini memiliki ruangan yang terdiri dari beberapa ruang kamar, ruang belajar dan ruang kamar mandi. Di area Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada juga berdiri sebuah sekolah Paud, Mts Alkhairaat dan MA Alkhairaat. Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat juga memiliki barang-barang perlengkapan yang digunakan saat kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat.²⁴

²² *Ibid.* 6

²³ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

²⁴ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

Barang-barang perlengkapan tersebut meliputi sound sistem, microphone, lampu, stop kontak, kabel, tenda dan juga genset. Semua barang-barang tersebut tidak langsung dimiliki oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat melainkan dibelinya satu persatu dengan dana hasil jariah dari masyarakat terkhususnya para jama'ah majelis itu sendiri karena dari pihak majelis hanya menyediakan tempat belajar.

Mengenai sound sistem pada awal-awal berdirinya majelis, sebenarnya sudah punya namun masih dalam skala kecil. Baru tahun 2019 Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat mempunyai sound sistem lengkap seperti sekarang. Sound sistem ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan kajian setiap malam minggu saja, melainkan juga di pakai di acara-acara besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim dan haul Guru Tua yang sudah dua kali dilakukan.

I. Sekilas Tentang Biografi Ustadz Muh. Idris Tjanaba, S.Pd.I

a. Riwayat Hidup Ustadz Muh. Idris Tjanaba

Ustad Muh. Idris Tjanaba lahir di Desa Tada pada tahun 1981, pada saat ini beliau tinggal di Desa Tada beliau merupakan anak tunggal dari Bapak Basyir Tjanaba yang merupakan seorang guru agama dan juga petani dan ibunya bernama Badriah binti Abdullah (almarhum dan almarhumah) pekerjaannya merupakan ibu rumah tangga yang mana mereka menikah sekitar tahun 1970 an.²⁵

Ustadz Muh. Idris Tjanaba menikah dengan ibu Mawarni pada tahun 2005 yang merupakan anak dari bapak Masruhi Karimana dan ibu Daera Maragau dan mereka dikaruniai oleh tiga orang anak dua orang laki-laki dan satu perempuan yaitu, Muhammad Syarif, Muhammad Faqih dan Ragan, yang mana anak pertamanya Muhammad Syarif setelah tamat dari SD Inpres 1 Tada abanya

²⁵ Ustadz Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Kec. Tinsel, Kab. Parimo, Wawancara pada tanggal 24 februari 2022

membawanya untuk melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Dalwa yang berada di Jawa begitupun juga dengan anak keduanya, sedangkan anak perempuannya yang bernama Raguean sekarang masih duduk dibangku SD Inpres 1 Tada.

Pada masa kecilnya Ustadz Muh. Idris Tjanaba tidak jauh berbeda dengan kebanyakan anak-anak pada umumnya yaitu senang bermain, belajar membaca dan menulis, dan lain sebagainya. Namun Ustadz Muh. Idris Tjanaba sedikit berbeda dari pada kebanyakan teman-temannya yang lain dari segi pendidikan agama karena beliau dari masa kecilnya sudah di didik tegas oleh abahnya untuk selalu belajar ilmu agama, seperti: hobi membaca Al-Qur`an dan belajar kitab, dilatih untuk tidak terbiasa meninggalkan sholat lima waktu. Kegemaran beliau dalam belajar ilmu agama karena sudah terbiasa dengan didikan abahnya yang begitu sangat tegas sampai beliau bisa menjadi seorang pendakwah seperti sekarang ini.²⁶

Sejak usia SD beliau tampil beda dengan umumnya anak-anak pada saat itu, beliau termasuk anak yang paling nakal di antara anak-anak yang lain. selepas dia pulang sekolah dia tidak leluasa diberi izin oleh abahnya untuk bermain bukan hanya karena dia nakal tetapi juga abahnya mengajaknya pergi berkebun, ustadz idris ketika diajak abahnya pergi ke kebun selalu membawa kitab. Karena beliau disamping dia membantu abahnya dia juga belajar langsung kepada abahnya. Sedangkan pendidikan yang diberikan pihak keluarganya kepada beliau adalah pendidikan agama yang sangat luar biasa yaitu, dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah. Sifat demokratis adalah salah satu cara yang selalu ditanamkan oleh

²⁶ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

pihak keluarganya kepada beliau. Hal ini didasarkan atas kedisiplinan ilmu yang dimiliki keluarga beliau terkhususnya abahnya.

Ustadz Idris Tjanaba mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk menjadi seorang yang bermanfaat bagi keluarganya dan orang lain, dan tidak pernah berhenti untuk belajar terkhususnya menuntut ilmu agama, ilmu tentang jalan mencapai Ridha Allah dan selalu berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bertentangan dengan agama. Tanda-tanda hal seperti inilah telah terlihat semenjak beliau sudah belajar di Pesantren.

Semenjak beliau di Pesantren Madinatul Ilmi Dolo beliau menuntut ilmu agama dengan sungguh- sungguh, rajin mengaji bahkan di saat itu di dalam hatinya sudah tertanam rasa mahabbah (cinta) terhadap ilmu agama, mahabbah terhadap guru-guru agama dan mahabbah terhadap para ulama. Atas dasar mahabbahnya itu mendorong beliau untuk bercita-cita menjadi seorang da'i.

Selama beliau dipesantren beliau belajar langsung dengan para gurugurunya yaitu Alhabib Saggaf Aljufrie, Alhabib Saleh Aljufrie, Alhabib Abdillah Aljufrie, Alhabib Muksin Alhabsyi, Ustadz Arfan Latopada, Ustadz Mansur Baba, Ustadz Basir Marjudo, Ustadz Suaib Bandera dan Ustadz Akbar Siddiq. beliau belajar kitab fiqih, aqidah, hadits, nahwu, saraf dan qawaid. Kegiatan beliau seperti ini dalam menuntut ilmu agama masih terus berlanjut sampai akhirnya beliau berumah tangga.²⁷

Hal inilah yang membuktikan konsistensi beliau dalam menuntut ilmu patut kita semua tiru. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pada masa mudanya beliau sangat rajin menuntut ilmu bahkan sampai beliau sudah berumah

²⁷ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

tangga. Tentunya beliau sangat disiplin sekali dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, dalam mengembangkan dan memajukan ajaran agama Islam.

Pendidikan yang diberikan orang tuanya menjadikan beliau seorang yang selalu prihatin dan peduli kepada keadaan disekelilingnya. Oleh karena itu, beliau sangat di kenal dengan sosok pekerja keras dan pantang menyerah dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan khususnya. terkadang beliau merasa kelelahan dengan perjuangan yang beliau hadapi, tetapi dengan sifat sabar dan pantang menyerah yang beliau miliki, akhirnya semuanya berjalan lancar dan berserah diri kepada Allah untuk diberikan jalan keluarnya.

Sosok Ustadz Muh. Idris Tjanaba adalah seorang yang dilihat dari upaya dan usaha beliau untuk mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dalam rangka menghadirkan suatu perubahan beliau mengajarkan kepada masyarakat tentang memperlancar membaca Al-Qur'an dan memberi pengetahuan berakhlakul karimah di lingkungan masyarakat atau lingkungan keluarga, dan memberi pengetahuan tentang kebesaran Allah SWT.

J. Aktivitas Dakwah Ustadz Muh. Idris Tjanaba

Dalam upaya menunjang keberhasilan berdakwah, seorang da'i harus memiliki strategi yang bijak dan metode yang strategis sebagai proses dalam pranata sosial dan kesadaran umat. Dengan format tersebut diharapkan pembaharuan mental dan jiwa yang sehat dapat teralisir. Dalam kegiatan dakwahpun peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah idiologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya idiologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia

akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.²⁸

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i. Artinya sebelum menjadi da'i ia perlu mengetahui apa tugas da'i, modal dan bekal apa yang harus ia punya, serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki seorang da'i. Seorang da'i harus memahami islam dan juga dituntut untuk memahami tujuan islam yang terkandung dalam syariat islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba dan menghalang segala bentuk kerusakan untuk masa kini dan mendatang.²⁹

Adapun kiprah bagi seorang ulama pada saat ini sangat di perlukan oleh masyarakat untuk mencari ridho Allah. Dalam aktivitas dakwahnya, para ulama mempunyai peranan penting dan menentukan suatu keberhasilan seorang Da'i untuk menyampaikan kebenaran dalam agama Islam, dan harus memiliki kepandaian dan kemampuan dalam menyampaikan sesuatu agar dapat diterima dengan baik. Kegagalan pelaksanaan dakwah yang sering terjadi disebabkan ketidakpahaman dan kurang telitinya seorang da'i dalam strategi berdakwah.

Dari kedudukan dan peran seorang da'i sebagai pendukung dakwah, kini banyak kita temukan dan jumpai insan-insan yang memposisikan diri mereka sebagai pendukung dakwah tentunya mereka yang mempunyai keahlian dalam posisi tersebut. Salah satunya adalah Ustadz Muh. Idris Tjanaba, seorang ulama yang peduli dengan kelangsungan dakwah Islam khususnya yang berkaitan dengan dakwah dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat merupakan salah satu bukti bentuk kepedulian beliau terhadap dakwah

²⁸ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV.Diponegoro, 1981), cet. ke- 2, 37.

²⁹ Said Bin Ali al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), cet. ke-1, h. 96.

Islam serta sebagai wujud kiprah beliau dalam dakwah khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Tinombo Selatan.

Ustadz Muh. Idris Tjanaba mulai berdakwah pada tahun 1998 M, beliau belajar ilmu agama bukan hanya pada abahnya melainkan juga belajar di pesantren, dari guru ke guru demi menuntut ilmu yang tujuannya agar ilmu tersebut berguna bagi dirinya, keluarga dan kepada umat.

Ustadz Muh. Idris Tjanaba dalam kehidupannya sehari-hari beliau bergelut dalam bidang dakwah baik kepada santrinya ataupun kepada masyarakat, karena di hati beliau, beliau ingin sekali mengabdikan diri di Alkhairaat agar berguna bagi agama, beliau ingin mengajak kepada masyarakat agar berakhlakul karimah dan berbuat baik dalam segi apapun, dan menjalankan syariat Islam.³⁰

Beliau berdakwah dimulai dari pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, dan beliau juga mengajar di Majelis Ta'lim. Karena beliau menekuni dalam dua lembaga yaitu sebagai pengasuh Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada dan juga sebagai pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, sekarang beliau mengajar di Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada, di majlis ta'lim dan juga di sekolah Mts Alkhairaat Tada, dan beliau juga bekerja sebagai petani.

Selama beliau kuliah, beliau juga aktif di organisasi Ibnu dan Ansor dan beliau sekarang menjabat sebagai Ketua MUI Kecamatan Tinombo Selatan, dan sekarang juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muh. Idris Tjanaba, meliputi dakwah billisan dan dakwah bilhal.³¹

³⁰ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

³¹ Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

3. Bentuk- bentuk dakwah

Dakwah bil lisan ialah dakwah yang disampaikan melalui lisan, dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muh. Idris Tjanaba melalui lisan di antaranya adalah:

a. Melalui tabligh-tabligh

Seperti khutbah-khutbah di masjid, terkhususnya di mesjid jami' baiturrahman tada setiap hari jum'at karena beliau juga merupakan imam dimesjid tersebut, dan beliau juga sering berceramah pada acara-acara penting lainnya.

b. Pengajian rutin mingguan atau bulanan

Pengajian rutin ini termasuk dalam kegiatan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Ustad Muh. Idris Tjanaba, beliau mengisi pengajian-pengajian di WIA, di Majelis Ta'lim yang Jama'ahnya terdiri dari bapak-bapak dan Ibu-ibu, serta para remaja dan begitu pula pada santri-santrinya ketika di wilayah Pondok Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Ustadz Muh. Idris Tjanabapun melakukan dakwah bil lisan melalui ceramah-ceramahnya ketika memperingati Hari Besar Islam, seperti Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Nisfu Sya'ban dan hari-hari besar Islam lainnya.

Selanjutnya sebagai seorang da'i Ustad Muh. Idris Tjanaba tidak hanya mengandalkan dakwah secara lisan saja tapi menurut beliau ada yang lebih penting lagi yaitu dakwah bil hal yaitu dakwah yang dilakukan secara tindakan nyata, seperti mencontohkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, ataupun menekuni berbagai keterampilan yang tujuannya adalah berdakwah.³²

³² Muh. Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022

Adapun kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan oleh Ustadz Muh. Idris Tjanaba di antaranya:

1. Mendirikan sebuah Pesantren Alkhairaat Riyadhul Asybaal Tada yang juga merupakan tempat Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat melakukan kajian mingguannya.
2. memberikan santunan kepada para anak yatim, dhuafa dan fakir miskin.
3. Memberikan pembinaan terhadap para santri-santrinya.
4. Penyaluran zakat fitrah pada bulan ramadhan kepada kaum dhuafa dan yang membutuhkan.
5. Penyembelihan hewan qurban pada Hari Raya Idul Adha.

4. Alat atau Media Dakwah

Arti media bila dilihat dari asal katanya berasal dari bahasa latin yaitu “*median*” yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari pada kata “*median*” tersebut. Pengertian media secara istilah berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³³

Media yaitu segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efesien. Jabatan dan sebagainya. Jadi media dakwah adalah perantara atau penghubung yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada mad'u. Dalam *kamus istilah komnikasi*, media berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. Jadi segala sesuatu yang dapat

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam....*. 165

digunakan sebagai alat Bantu dalam berkomunikasi disebut media komunikasi.

Adapun bentuknya dan jenisnya berupa ragam.³⁴

Ada dua macam media dilihat dari segi sifatnya, yaitu:

1. Media tradisional, yaitu berbagai macam benda seni dan pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai hiburan yang memiliki sifat komunikasi seperti: drama, pewayangan dan sebagainya.
2. Media modern, yaitu media yang dihasilkan dari teknologi seperti: surat kabar, radio, televisi dan sebagainya.³⁵

Fungsi media massa dalam dakwah adalah untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Pada dasarnya media dakwah terbagi pada media cetak dan media elektronik. Media cetak dicontohkan seperti surat kabar, buku dan majalah. Sementara media elektronik dicontohkan dengan radio, televisi, dan internet.

3. Tujuan Dakwah

Adapun mengenai tujuan dakwah sebagai pakar adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan, baik secara individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

Sementara itu, menurut Shiddiq Amin dalam *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* menjelaskan bahwa tujuan dakwah ialah memahami, mengimani, menilai antara hak dan batil, mengamalkan, dan

³⁴ Ghozali B C. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992), 227

³⁵ Adi Sasono, *Solusi Islam atas problematika Umat, Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet ke-1, 154

mengajarkan ajaran Islam.³⁶

Pokok tujuan dakwah adalah memenuhi perintah Allah dengan melaksanakan perintah-Nya, untuk mengajarkan manusia berbuat baik, dan melarang berbuat keji dan munkar, sebagaimana tercantum di dalam surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang yang fasik.” (Q.S A-Imran: 110)

Dakwah juga bertujuan untuk memanggil kepada syariat dan memecahkan persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjama'ah, bermasyarakat, berbangsa, bersuku bangsa, bernegara, dan berantar Negara. Dakwah juga bertujuan memanggil kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini yang berisikan manusia berbagai jenis dan bermacam kepercayaan, yakni fungsi sebagai Syuhada menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia dakwah juga dapat memanggil kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah SWT.³⁷

³⁶ Shiddiq Amin, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), 36

³⁷ M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: GIP, 1999), cet. Ke-1, 70

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas tentang sejarah perkembangan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muh. Idris Tjanaba melalui Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat adalah menggunakan bentuk dakwah bil lisan, bil qalam dan bil hal. Karena dakwak bagi beliau merupakan pengabdian kepada Allah SWT dengan cara melalui Alkhairaat dan juga ingin meneruskan perjuangan dakwah Alhabib Idrus bin Salim Aljufrie (Guru Tua).

Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat juga menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk belajar ilmu agama dan juga menjadi tempat untuk jama'ah majelis menyambung silaturrahim dengan jama'ah yang lainnya. karena dengan adanya majelis mereka bisa saling mengajak dalam kebaikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu: Meskipun Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat hanya merupakan lembaga pendidikan yang non formal tetapi sangat memberi pengaruh kepada masyarakat, khususnya kepada jama'ah majelis itu sendiri. dalam hal ini majelis harus tetap mengembangkan lagi programnya terkhususnya dalam program keislaman agar banyak masyarakat yang terbantu baik dalam pemahamannya tentang agama ataupun dalam situasi apapun. Dan ustadz muhammad idris tjanaba juga harus tetap semangat dan dapat mempertahankan dakwahnya baik di majelis dan dibidang lainnya agar masyarakat masi tetap dapat mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat, Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet ke-1,
- Arifin H. M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam....*,
- Asrohah Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1990),.
- Budi Kho “*Pengertian Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour) dan ruanglingkupnya*”<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-perilaku-organisasi-organizational-behaviour-ruang-lingkup-perilaku-organisasi/> diakses 23 Agustus 2021
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan tejemahan*, Jakarta: PT Syamiil Cipta Media, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995), cet ke-8.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3.
- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*, Op-Cit.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet ke IV Jilid 3),
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),.
- Effendhie Machmoed “*Pengantar Organisasi* “ diakses 23 Agustus 2021
- Elnuha”Teori Organisasi menurut para ahli, pengertian, sejarah, isi “<https://elnuha.net/teori-organisasi/> diakses 23 Agustus 2021
- Gasalba Sidi, *Islam dan Perubahan sosial Budaya: kajian tentang perubahan masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983),.

- Ghozali B C. TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992),
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999),.
- Hasnah Fauziah, Skripsi, Pengembangan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Nariyah. (IAIN TULUNGANGUNG: 2018)
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim; Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013.
- <https://wartakiat.com/2020/08/majelis-asyabaaalul-khairaat-pusat-dikukuhkan-ini-pesan-habib-ali/> diakses 27 April 2021
- https://www.referensimakalah.com/2012/05fungsi-dan-peranan-majelis-taklim-_6040.html?m=1 Di Akses Pada Tanggal 27 Februari 2022
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang : PT. Rasail Media Group, 2008.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Leonardo Budi “*Teori Organisasi suatu tinjauan perspektif sejarah*”
file:///C:/Users/Acer/Downloads/86-165-1-SM%20(1).pdf
diakses 23 Agustus 2021
- Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011),
- Menejemen *Teori Organisasi*” <https://cerdasco.com/teori-organisasi/>
diakses 23 Agustus 2021
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004,.

- Moh. Fadil, Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2022
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009),.
- Muhammad Idris Tjanaba, Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat, Kab. Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Wawancara Pada Tanggal 24 Februari 2022
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013),
- Nata Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam; pada periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010,.
- Natsir M., *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: GIP, 1999), cet. Ke-1,.
- Nizar Samsul dan Efendi Hasibuan Zainal, Hadis Tarbawi; *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2011,.
- NK Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*,.
- Nurmadian Masyarakat Desa Tada, Kec. Tinsel, Kab. Parigi Moutong. Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2022
- Pengertian Berorganisasi"<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-organisasi/> diakses 23 Agustus 2021
- Pengertian Organisasi[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/SRI MARHANAH/pengertian organisasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/SRI%20MARHANAH/pengertian_organisasi.pdf) diakses 23 Agustus 2021
- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,.
- S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003),.
- Said Bin Ali al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), cet. ke-1.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012),

- Shiddiq Amin, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000),.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009),.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),.
- T, Abdullah. dan A. Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah. di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : PT. Mizan, 1997, Cet-1.
- Ya`qub Hamzah, *Publistik Islam*,(Bandung: CV.Diponogoro, 1981), cet. ke- 2,.
- Yudia Fauzi Fadil, Arianto Ismail, Solihatin Etin, Jurnal PPKN UNJ Online (*Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*),(Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013),.
- Zimek Manfred, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta:PT.LP3ES,1986,Cet-1.
- Zulfiani, Skripsi, Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khiaraat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan. (IAIN PALU: 2020).

Lampiran 1**DAFTAR PERTANYAAN****A. DAFTAR INFORMAN**

Nama :

Jenis Kelamin :L/P

Umur : **Tahun**

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Jam/Tanggal :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Tahun berapa dibentuknya majelis ta'lim Asybaalul Khairaat ?
2. Bagaimana Proses terbentuknya majelis ta'lim Asybaalul Khairaat ?
3. Apa Visi dan Misi majelis ta'lim Asybaalul Khairaat ?
4. Bagaimana Perkembangan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat ?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan majelis ta'lim Asybaalul Khairaat ?
6. Sarana dan prasarana majelis ta'lim Asybaalul Khairaat ?
7. Bagaimana riwayat hidup anda (ustadz idris) ?
8. Kapan dan dimana anda dilahirkan ?
9. Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?
10. Kapan anda mulai berdakwah ?
11. Metode dan media apa saja apa yang anda gunakan dalam berdakwah ?
12. Materi apa saja yang anda sampaikan saat berdakwah ?
13. Apa tujuan dan siapa yang menjadi sasaran anda dalam berdakwah ?

Lampiran 2**DAFTAR INFORMAN**

Nama	Jabatan
Muhammad Idris Tjanaba, S.Pd. I	Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat
Moh. Fadil	Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat
Nurmadian	Jama'ah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat
Maryana	Jama'ah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat

Lampiran 3

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 1. Pimpinan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Gambar 2. Bendahara Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Gambar 3. Ibu Nurmadian dan Ibu Maryana Jama'ah Majelis Ta'lim



Asybaalul Khairaat



Gambar 4. Logo Majelis dan Sekretariat Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Gambar 5. Mesjid Jami' Baiturrahman Tada



Gambar 6. Kegiatan- Kegiatan Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat
Kajian Rutin Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat



Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sekaligus Santunan Anak Yatim



Koleksi Ustadz Muh. Idris Tjanaba

Penggalangan Dana Untuk Anak-Anak Yatim



Rumah Habib Ali



Menyantuni Dhuafa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Mariama |
| 2. Tempat tanggal lahir | : Tada, 15 April 1999 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Fakultas | : Fuad |
| 5. Prodi | : SPI |
| 6. Nim | : 17.4.19.0010 |
| 7. Alamat | : Jl. Munif Rahman II |

B. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|---------------|-------------|
| 1. AYAH | |
| a. Nama | : Dasman |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Pendidikan | : SD |
| d. Alamat | : Tada |
| 2. IBU | |
| a. Nama | : Nurmadian |
| b. Pekerjaan | : URT |
| c. Pendidikan | : SD |
| d. Alamat | : Tada |

C. PENDIDIKAN

1. Tamat SD Tahun 2010 di SD Inpres 01 Tada
2. Tamat Mts Tahun 2013 di Mts Alkhairaat Tada
3. Tamat MA Tahun 2016 di Ponpes Raudhatul Musthafa Lil-Khairaat Palu
4. S1 Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun 2017.



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MARIAMA	NIM	: 17.4.19.0010
TTL	: TADA, 15 APRIL 1999	Jenis Kelamin	: Pr
Jurusan	: SEJARAH PERADABAN ISLAM (S1)	Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. MUNIF RAHMAN	HP	: 085242921139
Judul	:		

Judul I

SEJARAH MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL KHAIRAAT DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Judul II

PERAN USTAD MUHAMMAD IDRIS TJANABA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AL-KHAIRAAT RIYADHUL ASYBAALUL TADA

Judul III

SEJARAH DAN ARSITEKTUR MESJID NURUL KHAIRAAT TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Palu, 5 Juli2021

Mahasiswa,

MARIAMA

NIM. 17.4.19.0010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. SIDIK, M.Ag

Pembimbing II : Dr. RUSDIN, M. Fil.I

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Jurusan dan Pengembangan Kelembagaan,



DR. RUSDIN M.Fil.I.
NIP. 197004042000031001

Ketua

Dr. A. ARDIANSYAH, S.E., M.Pd.
NIP. 197802022009121002



Nomor : 576/17.13/P.111/PP.00.9/8/2021
Sifat : Penting
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi
Hal : Undangan Seminar

Palu, 18 Agustus 2021

Kepada Yth.

1. Ketua/Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam (S1)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

Assalamu Alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Palu, 18 Agustus 2021
Dekan

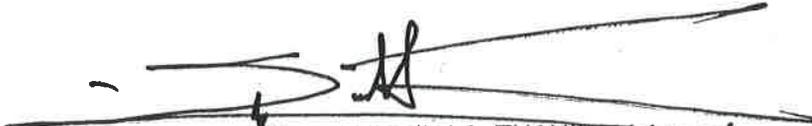

Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2021

1	NAMA	MARIAMA
2	NIM	17.4.19.0010
3	SEMESTER/JURUSAN	VIII / SPI
4	HARI/TANGGAL	KAMIS, 19/08/2021
5	JAM	09 : 00 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	SEJARAH MAJELIS TA'LIM ASYBAALUL KHAIRAAT DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELTAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	Dr. A. ARDIANSYAH, S.E., M.Pd. Dr. H. SIDIK, M.Ag Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.
8	TEMPAT UJIAN	RUANG SEMINAR FUAD

Palu, 18 Agustus 2021
Dekan


Dr. H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة حاتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarاما.ac.id, email : humas@uindatokarاما.ac.id.

Nomor : 64 r /Un.24/F.III/PP.00.9/06/2022 Palu, 09 Juni 2022
Lampiran : SK, Jadwal dan Naskah Skripsi
Perihal : Undangan menguji skripsi

Kepada Yth :
1. MUHAMMAD PATRI ARIFIN, S.Th.I., M.Th.I. (Ketua)
2. Dr. H. SIDIK, M.Ag. (Pembimbing I / Penguji)
3. Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I. (Pembimbing II / Penguji)
4. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag. (Pengji Utama I)
5. MOHAMMAD SAIRIN, S.Pd., M.A. (Pengji Utama II)
di-
Palu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munqasyah (Skripsi) bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun 2022:

Nama	:	Mariama
NIM	:	17.4.19.0010
SMT/Prodi	:	X/ SPI (S1)
Judul Skripsi	:	SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS TALIM ASYBALUL KHAIRAAAT DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

maka bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu kiranya berkenan hadir dalam pelaksanaan ujian tersebut yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	:	Selasa, 14 Juni 2022
Jam	:	11.00 WITA - Selesai
Tempat	:	Ruang Seminar FUAD Lt. 3

Demikian undangan ini kami sampaikan atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Sidik, M. Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Catatan Peserta Ujian Skripsi/Sarjana :

1. Berpakaitan Jas Lengkap + kopiah (pria)
2. Berpakaitan kebaya muslimah (wanita)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالعلوم الإسلامية
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

JADWAL UJIAN MUNAQA SYAH/SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN DATOKARAMA PALU-TAHUN 2022

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TIM PENGUJI	
1	Selasa, 14 Juni 2022	Mariama / 17.4.19.0010	SEJARAH PERKEMBANGAN MAJELIS TALIM ASYBALLUL KHAIRAAI DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG	Ketua	MUHAMMAD PATRI ARIFIN, S.Th.I., M.Th.I.
				Pemb. I/Penguji	Dr. H. SIDIK, M.Ag.
				Pemb. II/Penguji	Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.
				Penguji Utama I	SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.
				Penguji Utama II	MOHAMMAD SAIRIN, S.Pd., M.A.

Palu, 09 Juni 2022
Dekan,


Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 168 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Dr. H. SIDIK, M.Ag
2. Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : MARIAMA
NIM : 17.4.19.0010
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SI)
Semester : VIII
Tempat/Tgl lahir : Tada, 15 April 1999
Judul Skripsi : Sejarah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Anggaran 2021.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 08 Juli 2021

✓ Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Palu;

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 82 TAHUN 2022

TENTANG
PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2021/ 2022

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan ujian skripsi/munagasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan ketua dan penguji skripsi/munagasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2021/ 2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini

b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai ketua dan penguji skripsi/munagasyah Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tahun akademik 2021/ 2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;

4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;

5. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;

6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;

7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri;

8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 20 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri

9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu Nomor : 456/Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENGANGKATAN KETUA DAN PENGUJI SKRIPSI/MUNAQASYAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/ 2022.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. MUHAMMAD PATRI ARIFIN, S.Th.I., M.Th.I. (Ketua Dewan Munagasyah)
2. Dr. H. SIDIK, M.Ag. (Pembimbing I / Penguji)
3. Dr. RUSSDIN, S.Ag., M.Fil.I. (Pembimbing II / Penguji)
4. SAMSINAS, S.Ag., M.Ag. (Penguji Utama I)
5. MUHAMMAD SAIRIN, S.Pd., M.A (Penguji Utama II)
Masing-masing sebagai Ketua dan Penguji I dan II, Penguji Utama I dan II bagi mahasiswa :
NAMA : Mariama
NIM : 17.4.19.0010
PRODI/SEMESTER : SPI/IX (S1)
JUDUL SKRIPSI : SEJARAH DAN KIPRAH MAJELIS TALIM ASYBAULUL KHAIRAAT
DI DESA TADA KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN
PARIGI MOUTONG

KEDUA :
Ketua sidang : Memimpin sidang Munagasyah & memberikan pertanyaan serta perbaikan yang berkaitan dengan skripsi Penguji.
Pemb. I / Penguji : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan isi Skripsi.
Pemb. II / Penguji : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan serta memberikan pendampingan yang berkaitan dengan metodologi.
- Bertugas untuk mencatat perbaikan skripsi & hasil ujian munagasyah.
Penguji Utama I : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan skripsi.
Penguji Utama II : Bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan metodologi.

KETIGA

: Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian skripsi/munqasyah telah dilaksanakan.

KELIMA

: Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 7 Februari 2022

Dekan,



Dt. H. Sidik M. Ag.

NIP. 196406161997031002

Tembusan :

1. Rektor UIN Datokarama Palu;
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 72 /In.13/F.III/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 12 Oktober 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Tada

di-
Tada

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Mariama
N I M : 17.4.19.0010
Semester : IX
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Jl. Munif Rahman
No. Hp : 085242921139

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Sejarah dan Kiprah Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. SIDIK, M.Ag
2. Dr. RUSDIN, S.Ag., M.Fil.I.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Assalam.

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



**MAJELIS ASYBAALUL KHAIRAAAT
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Alamat : SIS Aljufri, Desa Tada Ece, Timombo Selatan Kab. Parigi Moutong, Kode Pos 94475 SULITENG

Nomor : 026.1/MT-Asybal/X/2021
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan

Institut Agama Islam Negeri Palu

Di

Palu

Menjawab Surat Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palu Nomor 721/In.13/F.III/PP.00.9/10/2021 Mengenai Izin untuk melakukan Penelitian di Sekretariat Majelis Ta'lim Asybaalul Khairaat Tada. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Mariama

Nim : 17.4.19.0010

Schubungan dengan perihal diatas kami menyampaikan bahwa kami menyetujui/memberi izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Tada. 13 Oktober 2021

Pimpinan Majelis Ta'lim

Asybaalul Khairaat Parigi Moutong

Muh. Khir Tjanaba S.Pd.I